

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA BERDASARKAN RASIO AKTIVITAS DAN RENTABILITAS MODAL KERJA

Studi Kasus pada PT Madu Baru

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Maria Endah Murwani Abdi Pertiwi

NIM : 972114004

NIRM: 970051121303120004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

Skripsi

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA

BERDASARKAN RASIO AKTIVITAS DAN RENTABILITAS

MODAL KERJA

STUDI KASUS PADA PT MADU BARU

Oleh :

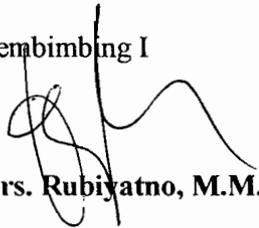
Maria Endah Murwani Abdi Pertiwi

NIM : 972114004

NIRM : 970051121303120004

Telah disetujui oleh:

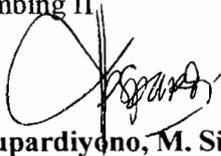
Pembimbing I



Drs. Rubiyatno, M.M.

Tanggal, 12 Juni 2002

Pembimbing II



Drs. Supardiyono, M. Si., Ak.

Tanggal, 4 Juli 2002

Skripsi

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA
BERDASARKAN RASIO AKTIVITAS DAN RENTABILITAS
MODAL KERJA
STUDI KASUS PADA PT MADU BARU**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Maria Endah Murwani Abdi Pertiwi

NIM : 972114004

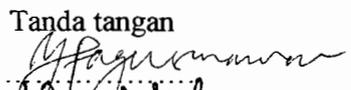
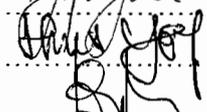
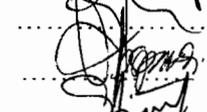
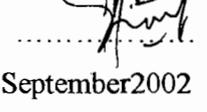
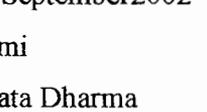
NIRM : 970051121303120004

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 3 September 2002

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.	
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Ak.	
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak.	

Yogyakarta, 28 September 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Suseno TW., M.S

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Raihlah ketinggian, karena bintang-bintang tersembunyi di dalam jiwamu.

Bermimpilah dalam-dalam, karena setiap impian mengawali tujuan.

(Pamela Vaul Starr)

Hal terindah dan terbaik di dunia ini tak dapat di lihat atau disentuh, tetapi hanya bisa dirasakan dengan hati.

(Helen Keller)

Kebahagiaan seseorang tidak ada yang sepenuhnya tergantung pada orang lain.

(menurut penulis)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

** Bunda Maria dan Bapa di surga*

** Bapak dan Ibu*

** Adik-adikku tersayang: Dik Rintis dan Dik Anas.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,

Penulis,

Maria Endah Murwani A.P.

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA BERDASARKAN RASIO AKTIVITAS DAN RENTABILITAS MODAL KERJA

Studi kasus pada PT Madu Baru

**Maria Endah Murwani Abdi Pertiwi
Universitas Sanata Dharma
YOGYAKARTA
2002**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perkembangan modal kerja pada PT Madu Baru pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2000, (2) mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Madu Baru selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Adapun langkah analisis dan pembahasannya adalah: (1) menganalisis perkembangan modal kerja dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rentabilitas modal kerja. (2) menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja dengan metode *Least Square*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa: (1) perkembangan modal kerja pada PT Madu Baru Yogyakarta mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 berdasarkan rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja berfluktuasi (berubah-ubah / naik-turun). (2) penggunaan modal kerja pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 tidak efisien.

ABSTRACT

THE EFFICIENCY ANALYSIS OF THE WORKING CAPITAL BASED ON THE ACTIVITY RATIO AND THE RENTABILITY OF WORKING CAPITAL

**Maria Endah Murwani Abdi Pertiwi
Sanata Dharma University
YOGYAKARTA
2002**

This research aimed at finding out: (1) the development of working capital from 1997 to 2002. (2) whether the working capital use were efficient or not since 1997 until 2000. The kind of research used was case study at PT Madu Baru, Yogyakarta.

In order to collect data, the research used the methods as follows: (1) observation, (2) interview and (3) documentation. Then, the data was analyzed using the following steps: (1) analyzing the development of working capital viewed from the analyzing ratio and the rentability of working capital, which involve cash turnover, credit turnover, inventory turnover, and the rentability of working capital. (2) analyzing the efficiency of the working capital use by the Least Square Methods.

Based on the analysis the research concluded that: (1) the development of working capital of PT Madu Baru Yogyakarta from 1997 until 2000 viewed from the activity ratio and the rentability of working capital was fluctuated. (2) the use of working capital of the PT Madu Baru from 1997 until 2000 was not efficient.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Berdasarkan Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja”**. Studi Kasus pada PT Madu Baru Yogyakarta. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

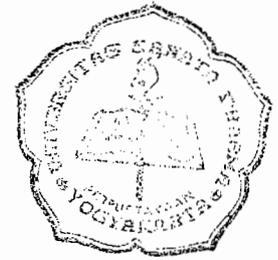
1. Bapak Drs. P. Rubiyanto, M.M., selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Widi, selaku Kepala Bagian Akuntansi Pabrik Gula Madu Kismo yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mencari data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian.
4. Para karyawan pabrik yang sangat ramah dan membantu penulis saat melakukan penelitian.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan bimbingan selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
6. Bapak dan Ibu yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat baik dalam materi maupun doa.
7. Adik-adikku , Rintis dan Anas yang banyak memberikan semangat.
8. Sahabat baikku Nova , yang selalu membuat aku tersenyum. Makasih yach!.
9. Teman-teman dekatku: Dian, Win, Shinta, Evi, Linda. Terima kasih atas persahabatan yang indah yang kalian berikan untukku, semoga abadi selamanya.
10. Mas Igun, yang banyak membantu dalam hal komputer. Makasih yach!.
11. Teman-teman kost di Gathotkaca 8 dan Gang Guru 6G.
12. Teman-teman KKN Bulus 1: Mbak Pentrik, Bogel, Jumbo, Batab, Butet, Bangkok dan Sebloh. Makasih atas kenangan terindah yang kalian berikan.
13. Teman-teman seperjuanganku Angkatan '97, terima kasih atas dukunganya dan tetaplh berjuang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 September 2002

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Modal Kerja	6
1. Pengertian Modal Kerja	6
2. Macam-macam Modal Kerja	8
3. Elemen Modal Kerja	9
4. Aspek Modal Kerja	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	14
B. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	17
C. Sumber Pemenuhan Modal Kerja	22
D. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	24
E. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	25
F. Analisis Rasio	26
G. Beberapa Cara Untuk Menentukan Jumlah Modal Kerja	29
H. Analisis Trend	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Data yang Diperlukan	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
B. Lokasi Perusahaan.....	40
C. Misi dan Tujuan Perusahaan.....	40
D. Struktur Organisasi.....	41
E. Permodalan.....	44
F. Produksi.....	44
G. Sumber Daya Manusia.....	45
H. Pemasaran.....	46

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Perkembangan Modal kerja	47
B. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	54
C. Pembahasan	61

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan Penelitian.....	67
C. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Tabel Perhitungan Perputaran Kas.....	48
Tabel 5.2 Tabel Perhitungan Perputaran Piutang	48
Tabel 5.3 Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan Barang Dagangan ...	49
Tabel 5.4 Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses.....	50
Tabel 5.5 Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan Produk Jadi.....	51
Tabel 5.6 Tabel Perhitungan Perputaran Modal Kerja.....	52
Tabel 5.8 Tabel Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja	53
Tabel 5.9 Tabel Rasio Aktivitas PT Madu Baru	53
Tabel 5.10 Tabel Rentabilitas Modal Kerja P T Madu Baru	54
Tabel 5.11 Tabel Analisis Trend terhadap Perputaran Kas	55
Tabel 5.12 Tabel Analisis Trend untuk Perputaran Piutang	56
Tabel 5.13 Tabel Perputaran Persediaan.....	56
Tabel 5.14 Tabel Analisis Trend untuk Persediaan Bahan Baku.....	57
Tabel 5.15 Tabel Analisis Trend untuk Persediaan Barang Dalam Proses ...	58
Tabel 5.16 Tabel Analisis Trend untuk Persediaan Barang Jadi	58
Tabel 5.17 Tabel Analisis Trend untuk Perputaran Modal Kerja	59
Tabel 5.19 Tabel Analisis Trend untuk Rentabilitas Modal Kerja	60
Tabel 5.20 Tabel Hasil Analisis Trend untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Posisi finansial yang baik selalu diinginkan oleh setiap perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang baik apabila mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan, memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Hal itu sangat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Salah satunya adalah mampu mengelola modal kerja, karena modal kerja merupakan bagian yang penting dalam pembelanjaan perusahaan. Karena pada kenyataannya perusahaan yang berhasil dalam pelaksanaan kegiatan adalah perusahaan yang mempunyai modal kerja yang lebih dari cukup. Dengan modal kerja yang lebih dari cukup, manajer dapat mencurahkan pikirannya agar mendapatkan hasil yang lebih besar.

Penggunaan modal kerja yang tepat dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien, serta terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Kecuali itu juga dapat memberikan beberapa keuntungan, antara lain (Munawir, 1998: 116): melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja yang disebabkan oleh turunnya nilai dari aktiva lancar, memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup dan memungkinkan perusahaan

untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang terjadi. Penggunaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, sehingga timbul dana yang menganggur. Akibatnya perusahaan menderita kerugian. Sebaliknya jika dalam perusahaan terjadi kekurangan modal kerja maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh.

Analisis mengenai sumber penggunaan modal kerja sangat diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber dana yang dimilikinya. Di samping itu, bagi pihak intern perusahaan analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan modal kerja. Dan bagi pihak ekstern perusahaan berguna untuk memutuskan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Kecuali hal-hal tersebut di atas analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan untuk: (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2000: 51): memberikan input terhadap manajer keuangan tentang hal-hal yang terjadi terutama ketidakwajaran baik peningkatan maupun penurunan modal kerja secara keseluruhan dan secara rinci dari struktur modal kerja itu, sebagai dasar penilaian pembelanjaan perusahaan, yaitu menunjukkan besarnya pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari dalam dan dari luar perusahaan, sebagai perencanaan pembelanjaan jangka menengah dan jangka panjang, merupakan alternatif perkiraan perubahan kas.

Berdasarkan latar belakang ini penulis ingin menganalisis tentang efisiensi penggunaan modal kerja dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini pembahasan hanya dibatasi pada perkembangan modal kerja menggunakan metode perputaran aktiva dengan menggunakan rasio aktivitas unsur-unsur modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan rentabilitas modal kerja. Perkembangan selama empat tahun. Sedangkan pembahasan mengenai efisiensi modal kerja menggunakan metode *least square* (metode kuadrat terkecil). Metode *least square* dimaksudkan untuk suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai a dan b dari persamaan $Y = a + bx$ yang didasarkan atas data hasil observasi.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah perkembangan modal kerja PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 ?
2. Apakah penggunaan modal kerja pada PT Madu Baru selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 sudah efisien?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan modal kerja di PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja di PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi dalam mengevaluasi penggunaan modal kerja.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk memperdalam dan menerapkan ilmu yang diperoleh ke dalam praktek yang sesungguhnya. Khususnya matakuliah Analisis Laporan Keuangan dengan topik "Analisis Penggunaan Modal Kerja" dan " Analisis Ratio".

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan ilmiah dan sebagai tambahan serta bahan referensi.

F. Sistematika Penulisan

BAB. I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB. II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi beberapa uraian teoritis dari hasil studi pustaka yang digunakan sebagai landasan untuk mengolah data. Teori-teori yang berkaitan dengan modal kerja terdiri dari: pengertian modal

kerja, macam-macam modal kerja, elemen modal kerja, pentingnya modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja, sumber-sumber pemenuhan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio, beberapa cara menentukan jumlah modal kerja dan analisis trend.

BAB. III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB. IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, misi dan tujuan perusahaan, permodalan, produksi, pemasaran, pembagian tugas dan tanggung jawab, sumber daya manusia.

BAB. V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data dari hasil penelitian. Data-data yang ada dianalisis berdasarkan teknik analisis data yang digunakan.

BAB. VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis dan saran yang bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Weston berpendapat bahwa pengertian modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, piutang dan persediaan. Modal kerja pokok adalah jumlah harta lancar perusahaan, modal kerja bersih adalah selisih harta lancar dengan hutang lancar. Ada tiga konsep modal kerja yang umum dipergunakan yaitu (Munawir, 1998; 114 – 115):

1.1 Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar lancar (*gross working capital*). Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, baik itu modal kerja yang berasal dari hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek; sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likwiditas perusahaan yang bersangkutan.

1.2 Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Konsep ini menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya dan menunjukkan *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

1.3 Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dana yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: alat-alat kantor, bangunan, dan aktiva tetap lainnya.

B. Macam-macam Modal Kerja

Modal kerja dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu (Handoyo, 1997: 74):

2.1 Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi, ini dapat dibedakan menjadi:

a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal Kerja normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan agar luas produksi normal dapat diselenggarakan dengan baik.

2.2 Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, ini dapat dibedakan menjadi:

a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena flutuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

3. Elemen Modal Kerja

Yang termasuk dalam elemen modal kerja ialah:

3.1 Kas

Kas adalah unsur aktiva yang mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi.

Kesalahan dalam mengelola kas dapat berakibat tidak baik bagi perusahaan.

Jumlah kas yang terlalu besar berakibat timbulnya kas yang menganggur (*idle cost*), sedang kas yang terlalu kecil berakibat timbulnya situasi illikuid.

Hal-hal yang mempengaruhi besarnya kebutuhan kas:

a. Kebutuhan transaksi

Perusahaan membutuhkan kas untuk menjalankan fungsi-fungsinya sehari-hari. Tingkat aktivitas perusahaan akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Kecukupan kas memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan transaksi dengan lancar.

b. Kebutuhan pencegahan

Pencegahan yang dimaksud adalah pencegahan terhadap hal-hal yang terjadi di luar perhitungan perusahaan.

c. Kebutuhan spekulasi

Ini menyangkut kesempatan untuk memperoleh laba karena kelebihan kas yang tersedia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan jumlah kas minimal, antara lain: (Handoyo Wibisono,1993: 92):

- 1). Perimbangan antara aliran kas masuk dengan kas keluar, dalam artian jumlah dan waktu.

Perimbangan tersebut dapat terjadi karena adanya kesesuaian antara syarat pembelian dengan syarat penjualan, sehingga pembayaran hutang dapat dipenuhi dari hasil pengumpulan piutang. Dalam kondisi demikian, perusahaan tidak perlu mempunyai kas minimal yang besar.

- 2). Penyimpangan terhadap anggaran kas.

Apabila aliran kas faktual tidak terlalu menyimpang dari yang dianggarkan, maka perusahaan tidak perlu menyediakan kas minimal dalam jumlah besar.

- 3). Adanya hubungan baik dengan bank atau kreditur.

Apabila perusahaan mempunyai hubungan yang baik dengan bank atau kreditur, akan mudah memperoleh pinjaman sewaktu mengalami kesulitan finansial. Bagi perusahaan yang demikian, tidak perlu mempunyai kas minimal yang besar.

3.2 Piutang

Piutang adalah aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usahanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah:

- a. Penjualan kredit

Faktor utama dalam menentukan besar kecilnya piutang adalah penjualan kredit.

- b. Kebijakan kredit
- c. Jangka waktu kredit (*Term Of Trade*).

3.3 Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk dijual lagi oleh perusahaan. Elemen modal kerja merupakan aktivitas yang selalu berputar terus menerus mengalami perubahan.

- a. Persediaan bahan baku (*Raw Material Inventory*).

Barang-barang yang belum digunakan untuk proses produksi dalam perusahaan manufaktur.

- b. Persediaan barang dalam proses (*Work In process Inventory*).

Barang-barang yang sudah masuk dalam proses produksi, akan tetapi belum selesai.

- c. Persediaan barang jadi (*Finish Goods Inventory*).

Barang-barang yang sudah selesai diproduksi dan siap untuk dijual.

Penentuan persediaan (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2000: 99-101):

Untuk menghindari persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, maka besarnya persediaan dapat ditentukan lebih dahulu dengan cara metode sebagai berikut:

- 1). *Mounthly Average* (Rata-rata Bulanan)

Rata-rata kebutuhan barang/produksi atau bahan dasar setiap bulan dalam satu tahun diperhitungkan lebih dahulu. Kemudian besarnya persediaan

ditentukan kelipatan yang diinginkan oleh perusahaan dari besarnya rata-rata kebutuhan setiap bulan.

2). *Moving Monthly Average*

Dalam metode ini rata-rata kebutuhan per bulan diperhitungkan dari beberapa bulan sebelumnya dan beberapa bulan setelahnya dengan jumlah yang sama serta bulan yang bersangkutan. Besarnya persediaan adalah kelipatan yang diinginkan oleh perusahaan dari besarnya rata-rata kebutuhan setiap bulannya.

3). Penentuan Batas Minimum dan Maksimum Persediaan yang lalu

Data persediaan waktu yang lalu, dapat diteliti untuk mencari besarnya persediaan yang terendah sebagai batas minimum dan besarnya persediaan yang tertinggi sebagai batas maksimum.

Faktor-faktor Penentu Jumlah Persediaan Barang Dagangan (Handoyo Wibisono,1993:123-124):

- 1). Prakiraan volume penjualan
- 2). Sifat musiman barang dan persaingan
- 3). Perilaku pemasok
- 4). Fluktuasi harga
- 5). Keterbatasan dana dan tempat penyimpanan
- 6). Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang
- 7). Risiko kerusakan dan atau penurunan kualitas.

4. Aspek Modal Kerja

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga dapat memberikan beberapa keuntungan antara lain: (Munawir, 1998: 116):

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja yang disebabkan oleh turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat memenuhi semua kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada langganan.
6. Memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa.
7. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara "credit standing" perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditur akan menilai kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit.
8. Memungkinkan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan tidaklah mudah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi.

Jumlah modal kerja dipengaruhi oleh (Munawir,1998:117-119):

a. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak membutuhkan investasi yang besar dalam kas, piutang, dan persediaan.

b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan demi barang itu.

Makin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi, semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu, semakin besar harga pokok per satuan

barang yang dijual, semakin besar pula kebutuhan akan modal kerjanya.

Misalnya perusahaan kapal terbang dibandingkan dengan perusahaan meubel maka modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan kapal terbang akan jauh lebih besar karena disamping membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan sebuah kapal terbang juga harga pokok dari sebuah kapal terbang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok sebuah meuble.

c. Syarat pembelian bahan

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan. Sebaliknya jika pembayaran atas barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar juga.

d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan. Untuk memperkecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli. Karena dengan diberikan potongan para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

Jumlah modal kerja dipengaruhi oleh: (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2000:36):

a. Volume Penjualan

Faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah aktivitas penjualan. Dengan demikian pada tingkat

penjualan tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.

b. Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain:

1. Politik penjualan kredit.

Panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam suatu periode.

2. Politik penentuan persediaan bersih.

Bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif besar dan sebaliknya bila ditetapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relatif lebih rendah.

c. Pengaruh musim.

Dengan adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

d. Kemajuan teknologi.

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis, dengan demikian akan dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

B. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:
(Munawir,1998:119-120):

1. Bagian tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan. Kebutuhan modal kerja yang permanen sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit semakin besar, dan semakin besar jaminan bagi kreditor jangka pendek. Kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang disamping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Sumber modal kerja yang normal pada suatu perusahaan adalah (Munawir, 1998: 121 - 123):

a. Hasil operasi perusahaan

adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal

kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.

b. Laba yang diperoleh dari penjualan surat berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Penjualan surat berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja, yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini menyebabkan bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

c. Penjualan aktiva tetap

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penerimaan dari penjualan obligasi saham

Perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

e. Pengembalian atau restitusi pajak dan pos-pos luar biasa lainnya.

f. Pinjaman jangka pendek.

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut (Munawir, 1998: 125-127):

1. Pembayaran ongkos-ongkos operasi perusahaan.

Pembayaran ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Besarnya penggunaan modal kerja untuk biaya operasi dapat ditentukan dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan itu, yaitu jumlah kerugian neto yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba dikurangi dengan jumlah depresiasi dan amortisasi periode tersebut.

2. Pembayaran kembali hutang jangka panjang.

Pembayaran kembali hutang jangka panjang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar.

3. Pembentukan dana untuk tujuan pembayaran pensiun.

Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya: dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai.

4. Kerugian operasi perusahaan.

Kerugian operasi perusahaan disebabkan oleh karena penjualan surat berharga. Penggunaan modal kerja karena kerugian yang di luar usaha pokok perusahaan, harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja agar laporan lebih informatif bagi para pembacanya. Kerugian baik yang rutin maupun yang isidentil akan mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

5. Adanya penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang.

Penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

6. Adanya penurunan sektor yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar dan bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah:(Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2000: 46 - 47):

1. Pembayaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan. Dikatakan sebagai penggunaan modal kerja apabila perusahaan mengalami kerugian yaitu jumlah biaya dalam suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilannya.
2. Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian isidentil lainnya. Kerugian di luar kegiatan operasi terdapat pada selisih pendapatan dan biaya lain-lain dalam suatu periode sedang kerugian isidentil adalah

kerugian pada saat tertentu yang keduanya mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

3. Adanya pembayaran utang jangka panjang, utang hipotik, obligasi maupun utang jangka panjang lainnya.
4. Adanya pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau tumbuhnya hutang lancar. Maka akan mengurangi besarnya modal kerja.
5. Adanya pengambilan uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengambilan keuntungan atas pengambilan deviden oleh pemilik dalam perseroan terbatas.
6. Adanya pembentukan dana dari aktiva lancar pada tujuan tertentu dalam jangka panjang. Misalnya: dana pensiun pegawai dan dana asuransi pegawai yang kemudian berubah menjadi aktiva lancar.

Pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlah modal kerja atau jumlah aktiva lancar itu sendiri, hanya mengakibatkan perubahan bentuk saja antara lain: (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2000: 48):

1. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan baku secara tunai. Jadi mengeluarkan kas tetapi dipihak lain persediaan bertambah dalam jumlah yang sama, kedua-duanya adalah aktiva lancar.
2. Adanya perubahan dari bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, dari piutang dagang menjadi piutang wesel dan seterusnya

C. Sumber Pemenuhan Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber: (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2000: 40 - 41):

1. Sumber intern (*internal sources*).

Sumber intern adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri.

Sumber modal kerja intern terdiri dari:

a) Laba yang ditahan. Besar kecilnya laba ditahan menjadi sumber intern pemenuhan modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- 1) Besarnya laba yang diperoleh dalam periode yang bersangkutan.
- 2) Kebijakan tentang deviden policy. Apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam persentase atau jumlah yang relatif tinggi maka laba ditahannya relatif kecil dan sebaliknya apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam persentase yang relatif rendah maka laba ditahan relatif besar.
- 3) Kebijakan penanaman kembali deviden yang diterima oleh pemegang saham (*plowing back policy*).

Apabila ada kebijakan untuk penanaman kembali deviden yang diterima ke perusahaan maka laba ditahan akan menjadi relatif besar asal penanaman kembali deviden tersebut dapat ditanamkan pada investasi yang ratio rate of return lebih besar dari biaya modal/cost of capitalnya.

b) Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan.

c) Keuntungan penjualan surat-surat berharga/efek di atas harga nominal.

d) Cadangan penyusutan.

Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas. Oleh karena itu apabila dalam satu periode, dalam perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka penyusutan bukan merupakan sumber modal kerja, tetapi bila terjadi transaksi penjualan maka penyusutan merupakan sumber modal kerja.

2. Sumber ekstern (*external sources*).

Sumber ekstern adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan. Pemenuhan modal kerja dapat diambilkan dari sumber-sumber dari luar perusahaan yang merupakan utang bagi perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah:

a). Supplier (leveransir penjual bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi perusahaan). Supplier memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit baik jangka pendek maupun jangka menengah yang besarnya merupakan utang bagi perusahaan.

b). Bank-bank.

Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank biasanya didasarkan pada hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan sebagai pemohon kredit.

c). Pasar modal.

Pasar modal yang dalam bentuk konkritnya adalah bursa efek berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan tabungan. Dalam bursa efek perusahaan dapat menjual saham dan efek-efek yang lain kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan.

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang berasal dari luar/ekstern dapat dibelanjai dari kombinasi sumber dana jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang. Menghubungkan salah satu unsur dari modal kerja dengan salah satu bentuk sumber dana harus dilakukan dengan syarat yang berhati-hati. Hal ini dapat dijelaskan bahwa misalnya saja kita mengeluarkan obligasi pada pasar modal maka obligasi tersebut mungkin kita gunakan untuk berbagai keperluan baik uang kas, piutang dagang ataupun persediaan bahan, dan tidak hanya untuk salah satu jenis unsur kebutuhan modal kerja saja. Oleh karena itu sumber dana tersebut membentuk suatu kesatuan sumber dana yang digunakan untuk satu kesatuan kebutuhan modal kerja.

D. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi adalah menghubungkan antara input dengan output atau dapat diartikan dengan masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan output yang

lebih besar. Selain menghubungkan input dengan output efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sedangkan efisiensi penggunaan modal kerja adalah seberapa besar jumlah dana yang ditanamkan pada modal kerja agar dapat menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien bila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh. Dalam hal ini tidak dijumpai adanya pemborosan kapasitas produksi, alat-alat kapital, maupun modal kerja. Keadaan yang ideal seperti ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga akan efisien dalam menyediakan modal kerja (Soediyono, 1991: 206).

Pengukuran efisien dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat perputaran modal kerja. Penggunaan modal kerja dikatakan efisien bila tingkat perputaran modal kerja dalam perusahaan sama atau lebih besar dari standar yang ditentukan. Trend dimaksudkan untuk menghubungkan antara masing-masing tahun dari tahun dasarnya (Munawir, 1998: 986).

E. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja (*Statement of fund/Statement of financial changes*)

Sebagai dasar perencanaan, pengelolaan dan pengawasan modal kerja di masa yang akan datang bagi manajemen diperlukan laporan modal kerja yang menunjukkan secara rinci terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja dari tahun ke tahun berikutnya serta penyebab terjadinya kenaikan atau penurunan



itu. Perubahan modal kerja yang terjadi, dengan kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai amat baik apabila berasal dari operasi perusahaan yang bersangkutan, dapat dinilai kurang baik bila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan:

- a. Perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja yaitu perubahan masing-masing pos aktiva lancar atau hutang lancar dan perubahannya secara keseluruhan dalam periode tertentu.
- b. Sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dan darimana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan modal kerja tersebut.

Untuk dapat mengetahui perubahan modal kerja dapat dengan membandingkan dua neraca dari dua tahun yang berurutan dan kemudian diperhitungkan perubahan kenaikan atas penurunan modal kerjanya.

F. Analisis Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan (hubungan matematis) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menelaah, mengukur, dan mempelajari kelemahan serta kekuatan yang dihadapi perusahaan dalam bidang keuangan.

Bahan yang digunakan untuk menganalisis rasio adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan perusahaan. Analisis rasio juga merupakan

perbandingan dari beberapa item dalam laporan keuangan. Maka analisis rasio ini merupakan alat bantu yang penting dalam pengambilan keputusan finansial.

Dalam hal ini hanya akan membahas rasio aktivitas yang meliputi: perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran aktiva usaha dan rentabilitas modal kerja.

Ratio Aktivitas (Handoyo Wibisono, 1993: 18):

Ratio-ratio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitya. Ratio-ratio ini sering disebut *turn over ratio*, karena memperlihatkan tingkat kecepatan berputarnya aktiva yang dimiliki untuk mencapai tingkat penjualan pada suatu periode waktu. Ratio tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan pendayagunaan aktivitya baik, sedang ratio yang rendah menunjukkan keadaan sebaliknya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan dana atau sumber-sumber yang dimilikinya. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva. Yang termasuk rasio ini antara lain: (Handoyo Wibisono, 1993:125):

a. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak (kali) persediaan yang ada mengalir dalam perusahaan. Tinggi-rendahnya tingkat perputaran mempunyai akibat langsung terhadap besar-kecilnya dana yang tertanam dalam persediaan. Akan tetapi sebaliknya, makin rendah tingkat perputaran, makin lama waktu terikatnya dana dalam persediaan, berarti makin banyak dana yang tertanam dalam persediaan.

b. Perputaran Pihutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Pihutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Pihutang}}$$

$$\text{Rata-rata Pihutang} = \frac{\text{Pihutang Awal} + \text{Pihutang Akhir}}{2}$$

c. Perputaran Modal Kerja

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh untuk setiap rupiah modal kerja.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

Rentabilitas Modal Kerja

Rentabilitas modal kerja mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa memperhatikan asal pendanaan atas aktiva yang dimiliki dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

$$\text{Rentabilitas Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran modal kerja} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Rentabilitas Modal Kerja}}$$

G. Beberapa Cara Untuk Menentukan Jumlah Modal Kerja

Penentuan jumlah kebutuhan modal kerja (Handoyo Wibisono, 1993:76-78):

Jumlah kebutuhan modal kerja sangat dipengaruhi oleh periode terikatnya modal kerja, serta banyaknya pengeluaran kas rata-rata setiap hari.

1). Periode terikatnya modal kerja.

Perusahaan melakukan kegiatan operasional melalui transaksi penjualan dan pembelian serta proses produksi. Perusahaan membeli bahan baku dan bahan pembantu untuk diproses menjadi produk yang siap dijual. Dalam proses produksi, dibutuhkan jasa tenaga kerja yang harus dibayar dalam bentuk upah dan gaji, bahan bakar, pemeliharaan peralatan, dan keperluan lain yang kesemuanya membutuhkan dana. Setelah menjadi produk yang siap dijual, sering kali penerimaannya tidak langsung dapat berupa kas, akan tetapi masih berupa piutang yang baru dapat ditagih setelah jatuh tempo. Berhubung perusahaan harus tetap membayar pembelian bahan atau hutang usaha, upah dan gaji, serta pengeluaran-pengeluaran lain sebelum jatuh tempo piutang, maka diperlukan sejumlah kas untuk membiayai keperluan-keperluan tersebut. Baru pada saat jatuh tempo, piutang ditagih dan diterima kas yang selanjutnya dapat digunakan untuk membeli bahan, membayar upah dan gaji, dan membiayai keperluan lain untuk membuat produk yang siap dijual. demikian seterusnya siklus modal kerja yang ada dalam suatu perusahaan.

Secara normatif, periode terikatnya modal kerja dapat ditentukan dengan formulasi berikut:

$$\text{Periode terikatnya modal kerja} = \frac{\text{Jumlah hari dalam setahun}}{\text{Tingkat perputaran modal kerja}}$$

$$\text{Tingkat perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar})}$$

2). Pengeluaran kas rata-rata per hari.

Pengeluaran kas rata-rata per hari dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah biaya tunai setahun dengan jumlah hari dalam setahun.

$$\text{Kas per hari} = \frac{(\text{Penjualan} - \text{Laba bersih} - \text{Depresiasi})}{\text{Jumlah hari dalam setahun}}$$

Perencanaan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja (Indriyo gitosudarmo dan Basri, 2000: 38 - 40):

Perubahan dari aktivitas usaha suatu perusahaan akan mengakibatkan perubahan terhadap kebutuhan modal kerja. Kebutuhan modal kerja dalam satu periode (satu tahun) pada waktu yang akan datang dapat diperhitungkan sebagai berikut:

Kebutuhan modal kerja = Periode Perputaran Modal kerja x Rata-rata Pengeluaran Kas per Periode

a). Periode perputaran modal kerja.

Periode perputaran modal kerja adalah dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Panjang pendeknya perputaran modal kerja tergantung dari perputaran masing-masing komponen modal kerja. Semakin pendek tingkat

perputarannya berarti semakin tinggi rate turn overnya dan sebaliknya semakin panjang tingkat perputarannya berarti semakin rendah rate turn overnya.

b). Rata-rata pengeluaran kas per periode

Rata-rata pengeluaran kas per periode adalah hasil perhitungan rata-rata dari segala pengeluaran kas untuk melaksanakan kegiatan perusahaan sehari-hari baik berupa pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, biaya overhead, biaya administrasi umum dan penjualan. Periode yang digunakan untuk menghitung rata-rata pengeluaran kas harus disesuaikan dengan periode dari periode perputaran modal kerja yang diperhitungkan. Apabila periode perputaran modal kerja tersebut diperoleh periode bulanan maka periode dalam perhitungan rata-rata pengeluaran uang per bulan, bila harian juga harus pengeluarn per hari.

H. Analisis Trend

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam suatu runtut waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus/sebuah kurva.

Kekuatan dasar yang mempengaruhi trend dari suatu seni adalah perubahan harga, perubahan teknologi, perubahan produktivitas (Lincoln Arsyid, 1994: 212).

Metode Least Square

Metode least square dimaksudkan untuk suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai a dan b dari persamaan $y = a + bx$ yang didasarkan atas data hasil observasi.

Dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana:

Y = tingkat perputaran modal kerja

x = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

a = nilai trend periode dasar

b = koefisien kecenderungan

n = jumlah tahun data

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian secara langsung pada suatu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Hasil dari kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi data dan objek yang telah diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Madu Baru Jalan Padokan Kasihan, Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2002.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Pimpinan Perusahaan.
- b. Kepala Bagian Keuangan.

2. Objek Penelitian

- a. Laporan Neraca.
- b. Laporan L/R.
- c. Laporan Harga Pokok Penjualan.

D. Data yang Diperlukan

1. Data mengenai gambaran umum perusahaan, meliputi:

- a. Struktur organisasi.
- b. Permodalan.
- c. Produksi.
- d. Pemasaran.
- e. Pembagian tugas dan tanggung jawab.
- f. Tujuan didirikan perusahaan.

2. Data yang mendukung analisis data, meliputi:

- a. Kas.
- b. Neraca Perusahaan tahun 1997,1998, 1999, 2000
- c. Persediaan.
- d. Laporan L/ R.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara.

Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek .

2. Observasi.

Cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung secara menyeluruh.

3. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan atau arsip yang ada di perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Langkah yang ditempuh untuk menjawab permasalahan pertama adalah sebagai berikut:

Menghitung rasio aktivitas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 yang meliputi:

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Sedang kas rata-rata dihitung dengan:

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas awal tahun} + \text{Kas akhir tahun}}{2}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{2}$$

d. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Menghitung Rentabilitas Modal Kerja berdasarkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 1997 sampai tahun 2000 sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran modal kerja} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran rentabilitas modal kerja}}$$

Bila dari tahun ke tahun perputaran rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja bertambah besar dikatakan bahwa perkembangan modal kerja meningkat. Tetapi bila rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja dari tahun ke tahun naik turun maka perkembangan modal kerja dikatakan berfluktuasi.

Langkah untuk menjawab permasalahan kedua adalah sebagai berikut:

Menghitung trend dengan metode kuadrat terkecil berdasarkan rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja selama empat tahun, mulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Menghitung trend berdasarkan data pada tabel berikut:

**Tabel Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja
tahun 1997, 1998,1999, 2000**

Keterangan	1997	1998	1999	2000
Perputaran Kas	xxx	xxx	xxx	xxx
Perputaran Piutang	xxx	xxx	xxx	xxx
Perputaran Persediaan	xxx	xxx	xxx	xxx
Perputaran Modal Kerja	xxx	xxx	xxx	xxx

**Tabel Rasio Rentabilitas Modal Kerja
tahun 1997, 1998, 1999, 2000**

Keterangan	1997	1998	1999	2000
Rentabilitas Modal Kerja	xxx	xxx	xxx	xxx

Setelah rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 diketahui, maka selanjutnya untuk mengetahui efisien atau tidaknya penggunaan modal kerja menggunakan metode *Least Square* dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana:

Y = tingkat perputaran kas/piutang/persediaan

x = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (x=0)

a = nilai trend periode dasar

b = koefisien kecenderungan/slope

n = jumlah tahun data

Apabila trendnya naik, maka penggunaan modal kerja semakin lama semakin efisien (b positif). Tetapi bila trendnya turun, berarti penggunaan modal kerja semakin tidak efisien (b negatif).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Madukismo didirikan pada tahun 1955 atas prakarsa Sri Sultan Hamengkubuwono IX , tepatnya pada tanggal 14 Juni 1955 dengan bentuk Perseroan Terbatas dengan nama PT Madu Baru. PT Madu Baru ini terdiri atas dua pabrik, yaitu Pabrik Gula Madukismo dan Pabrik Spinitus Madukismo. Dalam hal ini penulis hanya melakukan penelitian pada Pabrik Gula Madukismo saja. Pabrik Gula Madukismo diresmikan pada tanggal 28 Mei 1958 oleh presiden RI pertama Ir. Soekarno, dan mulai memproduksi tahun 1958.

B. Lokasi Perusahaan

Pabrik Gula dibangun diatas lokasi bangunan Pabrik Gula Padokan, Kalurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kontraktor utama Machine Fabrick Sangerhausen dari Jerman Timur.

C. Misi dan Tujuan Perusahaan

Tujuan Pabrik Gula Madukismo saat ini adalah:

1. Memenuhi kebutuhan bahan pokok dalam hal ini adalah gula pasir.

2. Menampung tenaga kerja bekas pabrik gula yang kehilangan pekerjaannya dan membantu program pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat disekitar lokasi pabrik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Menambah pendapatan pemerintah pusat dan daerah.

D. Struktur Organisasi

PT Madu Baru merupakan Badan Usaha Milik Negara di bawah naungan Departemen Keuangan RI, dimana sebagai perusahaan pengelola adalah PT Rajawali Nusantara Indonesia. Berikut dijelaskan mengenai Fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung-jawab dari berbagai tingkat manajerial PT Madu Baru:

1. Kepala Bagian Personalia

- a. Fungsinya membantu Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan dalam melaksanakan kebijakan direksi.
- b. Bertanggung-jawab kepada Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan.
- c. Bertugas melaksanakan rekruting calon karyawan, melaksanakan kebijakan Direksi dan ketentuan administratur mengenai jaminan sosial karyawan.
- e. Bertanggung-jawab atas ketelitian perhitungan upah dan gaji serta tunjangan karyawan dan kelancaran pelaksanaan rekruting calon karyawan perusahaan.

2. Kepala Bagian Akuntansi

- a. Berfungsi membantu Kepala Divisi Akuntansi dan keuangan dalam melaksanakan kebijakan Direksi dan ketentuan administratur dalam bidang akuntansi.
- b. Bertanggung-jawab kepada Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan.
- c. Bertugas melaksanakan pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan bagi pihak intern dan ekstern.
- d. Bertanggung-jawab atas kewajaran angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, ketelitian penimbangan dan administrasi tebu rakyat, seta kedisiplinan kerja karyawan dalam bagiannya.

3. Kepala Bagian Keuangan

- a. Berfungsi membantu Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan dalam melaksanakan kebijakan Direksi dan Ketentuan-ketentuan Administratur dalam bidang keuangan, pengadaan barang dan jasa kebutuhan perusahaan.
- b. Bertanggung-jawab atas keamanan uang dan surat berharga yang ada di tangan perusahaan bersama-sama dengan Kepala Seksi Bendahara.
- c. Bertugas melaksanakan penerimaan, pengeluaran, dan penyimpanan uang perusahaan sesuai dengan otorisasi dari yang berwenang.

4. Kepala Bagian Umum

- a. Berfungsi melaksanakan kebijakan Direksi dan Ketentuan Administratur dalam bidang penggunaan kendaraan dan keamanan fhisik perusahaan serta memimpin bagian umum untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

- b. Bertugas membantu Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan dalam melaksanakan kebijakan Direksi dan Ketentuan Administratur.

5. Kepala Bagian Instalasi Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus

- a. Berfungsi melaksanakan pengoperasian, pemeliharaan, reparasi mesin, reparasi bangunan, penyediaan tenaga listrik.
- b. Bertanggung-jawab atas pengoperasian instalasi pabrik gula dan pabrik spiritus
- c. Bertugas melaksanakan rencana penggunaan instalasi untuk melayani pabrik dan mempertahankan operasi instalasi untuk menjaga kontinuitas penyediaan jasa untuk memenuhi kebutuhan pabrik.

6. Kepala Bagian Fabrikase Gula

- a. Berfungsi melaksanakan Kebijakan Direksi dan Ketentuan Administratur dalam pengolahan gula dan memimpin seksi-seksi yang berada di bawah wewenangnya.
- b. Bertanggung-jawab atas pencapaian target produksi gula dan pencapaian mutu produksi sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- c. Bertugas melaksanakan rencana produksi gula, mengawasi mutu dan pembungkusan gula.

7. Kepala Bagian Tanaman

- a. Berfungsi membantu administratur dalam melaksanakan kebijakan Direksi dalam bidang penanaman dan penyediaan bibit tebu, penyuluhan teknis penanaman tebu, rencana tebang dan angkutan tebu serta kegiatan lain yang menyangkut penyediaan supply tebu sebagai bahan produksi gula.

- b. Bertanggung-jawab atas pencapaian target luas areal tanaman tebu bibit dan tebu gilingan produktivitas tebu bibit dan tebu giling.
- c. Bertugas memberi peringatan kepada karyawan bagiannya yang melanggar disiplin kerja dan membuat rancangan anggaran bagiannya.

E. Permodalan

Selain modal sendiri Perusahaan Madukismo juga merndapat kredit dari Bank Pemerintah untuk operasional dan investasi. Kapasitas pabrik gula :

- Design awal 1500 ton tebu per hari.
- Tahun 1976 ditingkatkan menjadi: 2500 ton.
- Tahun 1992 ditingkatkan lagi menjadi: 3000 ton.

F. Produksi

Produksi utama dari Perusahaan Madukismo adalah gula pasir dengan kualitas SHS IA (Superior Head Sugar) atau GKP (Gula Kristal Putih). Mutu dipantau oleh Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia Pasuruan. Produksi samping dari Perusahaan Madukismo adalah alkohol murni (kadar 95%) dan spiritus bakar. Masa produksi sekitar lima sampai enam bulan per tahun (24 jam/hari) terus menerus, antara bulan Mei sampai dengan Oktober selain bulan tersebut digunakan untuk memelihara mesin-mesin pabrik (service, revisi, perbaikan, penggantian).

G. Sumber Daya Manusia

Ada empat macam penggolongan karyawan antara lain sebagai berikut:

1. Karyawan Tetap
 - a. Karyawan Pimpinan
 - b. Karyawan Pelaksana
2. Karyawan Tidak Tetap
 - a. Karyawan Kampanye dan Musiman (hanya bekerja pada waktu produksi).
 - b. Karyawan Barang (bekerja apabila ada pekerjaan borongan).

Jumlah Karyawan:

- * Staf : 65 orang.
- * Non Staf : 559 orang.
- * Kampanye dan Musiman : 832 orang.
- * Borong Tebang Tebu : 2500-3000 orang.

Perusahaan memberikan kesejahteraan kepada para karyawannya supaya produktivitas kerja lebih meningkat. Fasilitas-fasilitasnya antara lain:

1. Semua karyawan diikutkan program JAMSOSTEK.
2. Jaminan Hari Tua: diberi hak pensiun (Karyawan Tetap).
3. Program Taskhat (Tabungan Asuransi Kesejahteraan Hari Tua).
4. Koperasi karyawan dan pensiunan PT Madu Baru.
5. Perumahan Dinas.
6. Poliklinik dan Klinik KB Perusahaan.
7. Taman Kanak-kanak Perusahaan.
8. Sarana olah-raga.

9. Pakaian Dinas.
10. Biaya Pengobatan.
11. Kesempatan Rekreasi Karyawan dan Keluarga.

H. Pemasaran

Pemasaran pada PT Madu Baru dahulu ditangani oleh pemerintah, tetapi karena krisis ekonomi yang berkepanjangan maka ketentuan tersebut dibatalkan melalui keputusan Memperindag No.248/MPR/Kep/1998 tentang perdagangan dan distribusi gula pasir. Jadi kesimpulannya PT Madu Baru langsung menjual gulanya kepada konsumen. Dengan demikian harga gula ditentukan oleh tingkat keseimbangan antara permintaan pasar dan penawaran dari produsen.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data dan pembahasan. Untuk mengetahui perkembangan modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja selama jangka waktu empat tahun di PT Madu Baru. Dengan analisis sebagai berikut:

A. Analisis Perkembangan Modal Kerja

Dalam mengukur perkembangan modal kerja selama jangka waktu empat tahun pada PT Madu Baru penulis menggunakan rasio aktivitas yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan rentabilitas modal kerja. Bahan yang digunakan untuk menganalisis perkembangan modal kerja dengan rasio ini adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini penulis menyajikan laporan keuangan pada halaman lampiran.

Adapun langkah-langkah untuk menjawab permasalahan pertama adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio Aktivitas

a. Perputaran Kas

Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang tertanam dalam kas berputar dalam periode tertentu.:

Tabel 5.1
Tabel Perhitungan Perputaran Kas
PT Madu Baru
Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000

Thn.	Penjualan bersih (a)	Kas Awal (b)	Kas Akhir (c)	Kas Rata-rata (d)	Perputaran Kas (a:d)
1997	42.831.810.000	517.470.000	531.075.000	524.272.500	81,69 kali
1998	58.203.136.000	531.075.000	2.057.106.000	1.294.090.500	44,97 kali
1999	37.125.775.000	2.057.106.000	1.229.312.000	1.643.209.000	22,59 kali
2000	62.751.107.000	1.229.312.000	2.795.408.000	2.012.360.000	31,18 kali

Perputaran kas untuk tahun 1998 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1997, yaitu dari 81,69 kali menjadi 44,97 kali. Begitu juga pada tahun 1999 mengalami penurunan sebanyak 22,59 kali, dan pada tahun 2000 mengalami kenaikan sebanyak 31,18 kali.

b. Perputaran Piutang

Untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

Tabel 5.2
Tabel Perhitungan Perputaran Piutang
PT Madu Baru
Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000

Thn.	Penjualan Kredit (a)	Piutang Awal (b)	Piutang Akhir (c)	Piutang Rata-rata (d)	Perputaran Piutang (a:d)
1997	29.982.267.000	9.710.791.000	14.068.192.000	11.889.491.500	2,52 kali
1998	40.742.195.200	14.068.192.000	21.404.143.000	17.736.167.500	2,29 kali
1999	25.988.042.500	21.404.143.000	28.087.636.000	24.745.889.500	1,05 kali
2000	43.925.774.900	28.087.636.000	35.450.538.000	31.769.087.000	1,38 kali

Perputaran piutang pada tahun 1998 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1997, yaitu dari 2,52 kali menjadi 2,29 kali. Pada tahun 1999 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 1998, yaitu dari 2,29 kali menjadi 1,05 kali. Tetap pada tahun 2000 mengalami kenaikan 1,38 kali.

c. Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

c.1 Perputaran Persediaan Barang Dagangan

$$\text{Perputaran Persediaan Barang Dagangan} = \frac{\text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 5.3

Tabel perhitungan Perputaran Persediaan Barang Dagangan
Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000

Thn.	Harga Pokok Penjualan (a)	Pers. Awal Barang Dagangan (b)	Pers. Akhir Barang Dagangan (c)	Pers.Barang Dagangan Rata-rata (d)	Perputaran Pers.Brg Dagangan (a : d)
1997	40.326.411.000	616.435.000	1.278.395.000	947.415.000	42,56 kali
1998	35.708.926.000	1.278.395.000	3.206.753.000	2.242.574.000	15,92 kali
1999	32.015.508.000	3.206.753.000	28.858.646.000	16.032.699.500	1,99 kali
2000	57.435.136.000	28.870.714.000	1.642.928.000	15.256.821.000	3,76 kali

Perputaran persediaan barang dagangan pada tahun 1998 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1997, yaitu dari 42,56 kali menjadi 15,92 kali. Sedangkan perputaran persediaan barang dagangan pada tahun

1999 juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 1998 , yaitu dari 15,92 kali menjadi 1,99 kali. Akan tetapi di tahun 2000 mengalami kenaikan 3,76 kali.

c.2 Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses. Dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses} = \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Rata-rata Persediaan Produk Dalam Proses}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 5.4

Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses
Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000

Thu	Harga Pokok Produksi (a)	Pers. Awal Barang Dalam Proses (b)	Pers. Akhir Barang Dalam Proses (c)	Pers. Brg Dlm Proses Rata- rata (d)	Perputaran Pers. Brg Dalam Proses (a : d)
1997	21.620.636.000	2.509.703.000	2.617.670.000	2.563.791.000	8,43 kali
1998	30.981.906.000	2.671.670.000	4.137.018.000	3.377.344.000	9,17 kali
1999	26.940.381.000	4.137.018.000	4.930.519.000	4.533.768.500	5,94 kali
2000	54.411.726.000	4.930.519.000	5.311.427.000	5.120.973.000	10,62 kali

Perputaran persediaan barang dalam proses pada tahun 1998 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 1997, yaitu dari 8,43 kali menjadi 9,17 kali. Sedangkan perputaran persediaan barang dalam proses pada tahun 1999 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 1998, yaitu dari 9,17 kali menjadi 5,94 kali. Pada tahun 2000 perputaran persediaan barang dalam proses mengalami kenaikan menjadi 10,62 kali.



c.3 Perputaran Persediaan Produk Jadi. Dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan Produk Jadi} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan produk jadi}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 5.5

Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan Produk Jadi
Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000

Thn	Harga Pokok Penjualan (a)	Pers. Awal Produk Jadi (b)	Pers. Akhir Produk jadi (c)	Pers. Produk Jadi Rata-rata (d)	Perputaran Pers. Produk Jadi (a : d)
1997	40.326.411.000	1.285.361.000	3.662.005.000	2.473683.000	16,30 kali
1998	35.708.926.000	3.662.005.000	3.650.707.000	3.656.356.000	9,76 kali
1999	32.015.508.000	3.650.707.000	28.874.663.000	16.262.685.000	1,96 kali
2000	57.435.136.000	28.874.663.000	1.642.928.000	15.258.795.500	3,76 kali

Perputaran persediaan produk jadi pada tahun 1998 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1997, yaitu dari 16,30 kali menjadi 9,76 kali. Pada tahun 1999 perputaran persedian priодук jadi juga mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1998, yaitu dari 9,76 kali menjadi 1,96 kali. Sedangkan pada tahun 2000 mengalami kenaikan 3,76 kali.

d. Perputaran Modal Kerja

Untuk mengetahui seberapa besar dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam suatu periode.

Tabel 5.6
Tabel Perhitungan Perputaran Modal Kerja
Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000

Thn	Penjualan Bersih (a)	Modal Kerja (b)	Perputaran Modal Kerja (a : b)
1997	42.831.810.000	7.372.250.000	5,80 kali
1998	58.203.136.000	21.366.552.000	2,72 kali
1999	37.125.775.000	13.535.665.000	2,74 kali
2000	62.751.107.000	13.341.908.000	4,70 kali

Perputaran modal kerja pada tahun 1998 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 1997, yaitu dari 5,80 kali menjadi 2,72 kali. Sedangkan perputaran modal kerja tahun 1999 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 1998, yaitu dari 2,72 kali menjadi 2,74 kali. Perputaran modal kerja tahun 2000 juga mengalami kenaikan yang cukup drastis bila dibandingkan dengan tahun 1999, yaitu dari 2,74 kali menjadi 4,70 kali.

2. Menghitung Rentabilitas Modal Kerja

Tabel 5.8
Tabel Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja
Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000

Tahun	Laba usaha (a)	Modal Kerja Rata-rata (b)	Rentabilits Modal Kerja (c)	Jangka Waktu Perputaran Modal kerja (360 hari : c)
1997	324.184.000	6.662.533.000	0,04	9000 hari
1998	17.543.636.000	14.369.401.000	1,22	295 hari
1999	912.921.000	17.451.105.500	0,05	7200 hari
2000	525.847.000	13.438.786.500	0,04	12000 hari

Tabel 5.9
Tabel Rasio Aktivitas PT Madu Baru
Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000

Keterangan	1997	1998	1999	2000
Perputaran Kas	81,69 kali	44,97 kali	22,59kali	3,18 kali
Perputaran Piutang	2,52 kali	2,29 kali	1,05 kali	1,38 kali
Perputaran Persediaan				
*Bahan baku	42,56 kali	15,92 kali	1,99 kali	3,76 kali
*Barang dalam Proses	8,43 kali	9,17 kali	5,94 kali	10,62 kali
*Barang Jadi	16,30 kali	9,76 kali	1,96 kali	3,76 kali
Perputaran Modal Kerja	5,80 kali	2,72 kali	2,74 kali	4,70 kali

Tabel 5.10

Tabel Rentabilitas Modal Kerja PT Madu Baru Tahun 1997 sampai Tahun 2000

Keterangan	Tahun 1997	Tahun 1998	Tahun 1999	Tahun 2000
Rentabilitas Modal Kerja	0,04	1,22	0,05	0,03
Jangka waktu Perputaran Modal Kerja	9000 hari	295 hari	7200 hari	12 000 hari

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa perkembangan modal kerja pada PT Madu Baru dalam jangka waktu 4 tahun, yaitu mulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 berfluktuasi [naik turun dari tahun ke tahun].

B. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Analisis penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Dalam hal ini penulis menganalisis penggunaan modal kerja selama jangka waktu empat tahun di PT Madu Baru. Dalam menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan metode *Least Square*. Untuk menghitung trend dengan metode kuadrat terkecil (*least square*) menggunakan data berdasarkan pada tabel 5.9 dan tabel 5.10

Adapun langkah untuk menjawab permasalahan kedua adalah sebagai berikut:

Menghitung trend dengan metode *least square* dan menganalisis terhadap perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 5.11
 Analisis Trend Dengan Metode Kuadrat Terkecil
 Terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	81,69	-245,07	9
1998	-1	44,97	-44,97	1
1999	1	22,59	22,59	1
2000	3	31,18	93,54	9
	$\Sigma X=0$	$\Sigma Y= 180,43$	$\Sigma XY= -173,91$	$\Sigma X^2= 20$

$$b = \frac{\Sigma Y}{\Sigma n} = \frac{180,43}{4} = 45,10 \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-173,91}{20} = -8,69$$

Persamaan trendnya adalah $Y = 45,10 - 8,69X$

Dari persamaan trend tersebut di atas berarti tingkat perputaran kas turun sebesar 8,69 setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b negatif menunjukkan perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami penurunan, karena nilai perputarannya semakin kecil bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Berdasarkan keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas pada

PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin tidak efisien, karena untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama diperlukan kas dalam jumlah yang semakin besar.

Tabel 5.12
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Piutang

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	2,52	-7,56	9
1998	-1	2,29	-2,29	1
1999	1	1,05	1,05	1
2000	3	1,38	4,14	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 7,24$	$\Sigma XY = -4,66$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{\Sigma n} = \frac{7,24}{4} = 1,81 \qquad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-4,66}{20} = -0,23$$

Persamaan trendnya $Y = 1,81 - 0,23X$.

Dari persamaan trend tersebut, berarti perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami penurunan sebesar 0,23 dengan nilai b negatif, berarti trendnya turun. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan piutang pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin tidak efisien. Hal ini disebabkan karena dana yang tertanam dalam piutang semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama. Penurunan perputaran piutang ini disebabkan oleh kenaikan piutang yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan kredit

Tabel 5.13
Perputaran Persediaan

Tahun	Persediaan Bahan Baku	Persediaan Barang Dalam Proses	Persediaan Barang Jadi
1997	42,56 kali	8,43 kali	16,30 kali
1998	15,92 kali	9,17 kali	9,76 kali
1999	1,99 kali	5,94 kali	1,96 kali
2000	3,76 kali	10,62 kali	3,76 kali

Tabel 5.14
 Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
 Untuk Persediaan Bahan Baku

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	42,56	-127,68	9
1998	-1	15,92	-15,92	1
1999	1	1,99	1,99	1
2000	3	3,76	11,28	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 64,23$	$\Sigma XY = -137,85$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{\Sigma n} = \frac{64,23}{4} = 16,05 \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-137,85}{20} = -6,89$$

Persamaannya $Y = 16,05 - 6,89X$

Angka 16,05 mengandung arti bahwa perputaran bahan baku yang tidak dipengaruhi perubahan waktu 16,05 kali. Sedangkan angka -6,89 mengandung arti setiap tambah waktu 1 tahun perputaran bahan baku turun 6,89 kali. Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai b negatif [-6,89], jadi penggunaan bahan baku dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin tidak efisien, karena tingkat perputaran bahan baku semakin menurun.

Tabel 5.15
 Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
 Untuk Persediaan Barang Dalam Proses

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	8,43	-25,29	9
1998	-1	9,17	-9,17	1
1999	1	5,94	5,94	1
2000	3	10,62	31,86	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 34,16$	$\Sigma XY = 3,34$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{\Sigma n} = \frac{34,16}{4} = 8,54 \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{3,34}{20} = 0,167$$

Persamaannya $Y = 8,54 + 0,167X$

Angka 8,54 mengandung arti bahwa perputaran persediaan barang dalam proses yang tidak dipengaruhi perubahan waktu 8,54 kali. Sedangkan angka mengandung arti bahwa setiap tambah waktu satu tahun perputaran barang dalam proses naik 0,16 kali. Dari hasil perhitungan trend tersebut di atas, diperoleh nilai b positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan barang dalam proses dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin efisien, ini berarti tingkat perputaran barang dalam proses semakin meningkat.

Tabel 5.16
 Analisis Trend Dengan Metode Kuadrat Terkecil
 Untuk Persediaan Barang Jadi

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	16,30	-48,9	9
1998	-1	9,76	-9,76	1
1999	1	1,96	1,96	1
2000	3	3,76	11,28	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 31,78$	$\Sigma XY = -45,42$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{31,78}{4} = 7,94 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-45,42}{20} = -2,27$$

Persamaannya $Y = 7,94 - 2,27 X$

Angka 7,94 mengandung arti bahwa perputaran barang jadi yang tidak dipengaruhi perubahan waktu 7,94 kali. Sedangkan angka (- 2,27) mengandung arti bahwa setiap tambah waktu satu tahun perputaran barang jadi turun 2,27 kali. Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh b negatif ini berarti bahwa penggunaan barang jadi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin kurang efisien

Tabel 5.17
Analisis Trend Dengan Metode Kuadrat Terkecil
Untuk Perputaran Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	5,80	-17,4	9
1998	-1	2,72	-2,72	1
1999	1	2,74	2,74	1
2000	3	4,70	14,1	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 15,96$	$\sum XY = 3,28$	$\sum X^2 = 20$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{15,96}{4} = 3,99 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-3,28}{20} = -0,16$$

Persamannya $Y = 3,99 - 0,16 X$

Angka 3,99 mengandung arti bahwa perputaran modal kerja yang tidak dipengaruhi perubahan waktu 3,99 kali. Sedangkan angka (-0,16)

mengandung arti bahwa setiap tambah waktu 1 tahun perputran modal kerja turun 0,16 kali. Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai b negatif (-0,16). Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan modal kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin tidak efisien.

Tabel 5.19
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
Untuk Rentabilitas Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	0,04	- 0,12	9
1998	-1	1,22	- 1,22	1
1999	1	0,05	0,05	1
2000	3	0,03	0,09	9
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 1,34$	$\Sigma XY = -1,2$	$\Sigma X^2 = 20$

$$a = \frac{\Sigma Y}{\Sigma n} = \frac{1,34}{4} = 0,33 \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-1,2}{20} = -0,06$$

Persamaannya $Y = 0,33 - 0,06X$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif (-0,06).

Dari perhitungan analisis trend tersebut dapat disimpulkan dengan tabel 5.20 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.20
Tabel Hasil Analisis Trend Dengan Metode Kuadrat Terkecil
Untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja
Dari Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2000

Rasio Aktivitas	Koefisien kecenderungan (b)	Hasil Analisis
Perputaran Kas	- 8,69	Tidak Efisien
Perputaran Piutang	- 0,23	Tidak Efisien
Perputaran Persediaan		
- Bahan Baku	- 6,89	Tidak Efisien
- Barang Dalam Proses	0,16	Efisien
- Barang Jadi	- 2,27	Tidak Efisien
Perputaran Modal Kerja	- 0,16	Tidak Efisien
	-	
Rentabilitas Modal Kerja	-0,06	Tidak Efisien

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Madu Baru di Yogyakarta mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1) Perputaraan Kas

- a. Perkembangan kas di PT. Madu Baru pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 dapat diketahui dari tingkat perputaran kas, yaitu: 81,69 kali, 44,97 kali, 22,99 kali, 31,18 kali. Perputaran kas yang terbesar terjadi pada tahun 1997 yaitu sebanyak 81,69 kali dalam setahun. Tingkat perputaran kas yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan jumlah penjualan bersih dan kas rata-rata. Jadi dapat dikatakan bahwa

perkembangan dalam tingkat perputaran kas selama jangka waktu empat tahun berfluktuasi.

- b. Perputaran kas pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 menunjukkan keadaan yang tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-8,69). Ini berarti bahwa kas yang dikeluarkan tidak dapat meningkatkan hasil penjualan.

2). Perputaran piutang

- a. Perkembangan piutang pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 dapat diketahui dari perputaran piutangnya, yaitu: 2,52 kali, 2,29 kali, 1,05 kali, 1,38 kali. Maka dapat dikatakan bahwa perkembangan perputaran piutang pada PT Madu Baru berfluktuasi dari tahun ke tahun.
- b. Perputaran piutang pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 menunjukkan keadaan yang tidak efisien. Hal ini terlihat dari nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,23). Keadaan ini menunjukkan bahwa jumlah kenaikan piutang lebih besar daripada jumlah penjualan.

3) Perputaran Persediaan Bahan Baku

- a. Perkembangan perputaran persediaan bahan baku pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 berfluktuasi, yaitu: 42,56 kali, 15,92 kali, 1,99 kali, 3,76 kali.

- b. Penggunaan persediaan bahan baku pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin tidak efisien, ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-6,89). Ini berarti ada pembengkakan bahan baku (biaya yang dibutuhkan untuk bahan baku lebih besar daripada produksi). Perputaran persediaan bahan baku yang tidak efisien mengandung arti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku semakin besar.

4) Perputaran Persediaan Barang Dalam Proses

- a. Perkembangan perputaran persediaan barang dalam proses pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 berfluktuasi, yaitu: 8,43 kali, 9,17 kali, 5,94 kali, 10,62 kali.
- b. Penggunaan persediaan barang dalam proses pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (0,16). Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan produksi karena bahan baku yang telah dibeli dapat diolah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

5) Perputaran Persediaan Produk Jadi

- a. Perkembangan perputaran persediaan produk jadi pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 berfluktuasi, yaitu: 16,30 kali, 9,76 kali, 1,96 kali, 3,76 kali.
- b. Penggunaan persediaan produk jadi pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin tidak efisien. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-2,27). Keadaan ini menunjukkan bahwa tidak semua produksi perusahaan laku dijual maka dibutuhkan biaya penyimpanan yang besar.

6) Perputaran Modal Kerja

- a. Perkembangan perputaran modal kerja pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 berfluktuasi. Hal ini dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yaitu: 5,80 kali, 2,72 kali, 2,74 kali, 4,70 kali. Perputaran modal kerja yang berfluktuasi ini disebabkan karena perubahan jumlah penjualan bersih dan jumlah rata-rata modal kerja.
- b. Penggunaan modal kerja pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,16). Ini disebabkan karena tingkat kenaikan penjualan bersih lebih rendah, bila dibandingkan dengan tingkat kenaikan aktiva lancar.

8) Rentabilitas Modal Kerja

- a. Perkembangan modal kerja pada PT Madu Baru pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 berfluktuasi. Hal ini dapat diketahui dari tingkat rentabilitas modal kerja dari tahun 1997 sampai tahun 2000 selalu berubah-ubah.
- b. Rentabilitas modal kerja Pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin tidak efisien. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0.06). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin menurun dari tahun ke tahun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan modal kerja pada PT Madu Baru dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 jika dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja berubah-ubah dari tahun ke tahun. Keadaan ini disebabkan karena elemen-elemen modal kerja yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan rentabilitas modal kerja mengalami perubahan dalam setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan modal kerja pada PT Madu Baru mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 berfluktuasi.
- 2) Penggunaan modal kerja pada PT Madu Baru mulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 semakin tidak efisien. Kondisi tersebut disebabkan karena perusahaan kurang bisa menggunakan modal kerja yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat perputaran modal kerjanya dan unsur-unsur modal kerjanya sendiri seperti: perputaran kas, perputaran piutang, dan rentabilitas modal kerja yang

menghasilkan b (koefisien kecenderungan) negatif. Kecuali untuk perputaran persediaan barang dalam proses menghasilkan koefisien kecenderungan yang positif, tetapi tidak terlalu berpengaruh pada efisiensi penggunaan modal kerja.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di PT Madu Baru keterbatasan penelitian yang penulis dapatkan antara lain:

1. Dalam pengukuran tingkat efisiensi penulis tidak mendapatkan standar yang digunakan oleh PT Madu Baru untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja yang digunakan.
2. Penulis dalam penelitian hanya mendapatkan data laporan keuangan yang terbatas. Maka perhitungan trend hanya dapat dilakukan selama empat periode.
3. Mengingat kondisi perekonomian nasional mulai tahun 1997 mengalami krisis moneter sehingga kondisi tersebut mempengaruhi laporan keuangan PT Madu Baru tahun 1997 sampai tahun 2000 khususnya pada penggunaan modal kerja.
4. Hasil deskripsi yang ada dalam penelitian ini berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari karyawan PT Madu Baru. Semua data dan informasi yang diperoleh dianggap sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

C. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan di PT. Madu Baru penulis memberanikan diri untuk memberikan saran dalam hal penggunaan modal kerja antara lain:

- 1) .Dalam melakukan pembelian bahan baku perusahaan hendaknya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sehingga tidak terjadi penambahan biaya penyimpanan yang besar.
- 2) Perusahaan hendaknya harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modal kerja yang ada agar efisiensi penggunaan modal kerja dapat dicapai.
- 3) Dalam memproduksi barang hendaknya disesuaikan dengan permintaan pasar agar tidak terjadi pemborosan biaya produksi..

DAFTAR PUSTAKA

- Freed, Weston and Copeland Thomas. (1995). *Manajemen Keuangan*. (A. Jaka Wasana MSM, Penerj.) Edisi sembilan. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Gunawan Adisaputra, Marwan Asri (1996) *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoyo Wibisono. (1993). *Manajemen Modal Kerja*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Safri Sofyan. (1990) *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. (2000). *Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (1998). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho Budiyuwono. (1995) *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Prastowo, Dwi. (1995) *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta Utama.
- Soediyono, R. (1991). *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Ratio*. Yogyakarta: Liberty.
- Supranto. (1990). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

Lampiran 1

PT MADU BARU Neraca 31 Desember 1997 (dlm ribuan rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva lancar		Hutang jk.pendek	
Kas & bank	531.075	Hutang Niaga	4.361.084
Deposito	0	Hutang Bank	4.700.596
	531.075	Hutang Pajak	993.749
Piutang		Hutang Pegawai	22.610
Piutang Niaga	1.707.998	Hutang Lain-lain	270.846
Piutang Pegawai	26.554	Hutang antar badan hukum	2.592.464
Piutang Sangsi	0	Biaya y.m.a dibayar	364.955
Cad.Piut.Sangsi	0	Pdptn. diterima dimuka	200.388
Piutang lain-lain	1.899.390		13.506.692
Piut.antar badan hukum	0	Hutang jk.panjang	
Piutang pajak	1.618.441	Hutang Bank	0
Pendptn y.m.a diterima	443.678	Rek. Dana Investasi	0
Biaya dibyr dimuka	7.610.655	Dana Pensiun M.B.	0
Uang muka pembayaran	761.476		0
	14.068.192	Hutang lain-lain	37.108
Persediaan bhn/brg	2.617.670		37.108
Persediaan hasil	3.662.005	Modal Sendiri	
	6.279.675	Modal Saham	11.006.670
Aktiva Tetap		Cadangan-cadangan	448.255
Aktiva tetap	23.739.409	Saldo laba/rugi thn.y.lalu	8.750.199
Cadangan penyusutan	(12.290.220)	Saldo laba/rugi thn.ini	689.400
Aktiva dlm penyelesaian	23.847		20.894.524
	11.473.036		
Aktiva lain-lain	2.086.346	Jumlah PASIVA	34.432.330
	2.086.346		
Jumlah AKTIVA	34.438.324		

Lampiran 2

PT MADU BARU Neraca 31 Desember 1998 (dlm ribuan rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva lancar		Hutang jk.pendek	
Kas & bank	2.057.106	Hutang Niaga	2.151.846
Deposito	<u>14.000.000</u>	Hutang Bank	10.920.333
	16.057.106	Hutang Pajak	6.368.728
Piutang		Hutang Pegawai	1.207.684
Piutang Niaga	4.927.427	Hutang Lain-lain	407.281
Piutang Pegawai	39.793	Hutang antar badan hukum	583.486
Piutang Sangsi	0	Biaya y.m.a dibayar	2.210.365
Cad.Piut.Sangsi	0	Pdptn. diterima dimuka	<u>32.699</u>
Piutang lain-lain	2.443.224		23.882.422
Piut.antar badan hukum	41.056	Hutang jk.panjang	
Piutang pajak	0	Hutang Bank	0
Pendptn y.m.a diterima	458.056	Rek. Dana Investasi	0
Biaya dibyr dimuka	12.250.111	Dana Pensiun M.B.	<u>383.432</u>
Uang muka pembayaran	<u>1.244.476</u>		383.432
	21.404.143	Hutang lain-lain	<u>37.108</u>
Persediaan bhn/brg	4.137.018		37.108
Persediaan hasil	<u>3.650.707</u>	Modal Sendiri	
	7.787.725	Modal Saham	11.006.670
Aktiva Tetap		Cadangan-cadangan	862.039
Aktiva tetap	24.390.908	Saldo laba/rugi thn.y.lalu	8.750.199
Cadangan penyusutan	(13.812.607)	Saldo laba/rugi thn.ini	<u>14.558.550</u>
Aktiva dlm penyelesaian	<u>0</u>		35.177.458
	10.578.301		
Aktiva lain-lain	<u>3.653.145</u>	Jumlah PASIVA	59.480.420
	3.653.145		
Jumlah AKTIVA	59.480.420		

Lampiran 3

PT MADU BARU Neraca 31 Desember 1999 (dlm ribuan rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva lancar		Hutang jk.pendek	
Kas & bank	1.229.312	Hutang Niaga	1.918.183
Deposito	<u>1.000.000</u>	Hutang Bank	12.579.839
	2.229.312	Hutang Pajak	420.788
Piutang		Hutang Pegawai	518.043
Piutang Niaga	735.030	Hutang Lain-lain	891.793
Piutang Pegawai	16.317	Hutang antar badan hukum	33.799.101
Piutang Sangsi	0	Biaya y.m.a dibayar	343.023
Cad.Piut.Sangsi	0	Pedptn. diterima dimuka	<u>115.691</u>
Piutang lain-lain	4.000.242		50.586.461
Piut.antar badan hukum	1.950.326	Hutang jk.panjang	
Piutang pajak	336.193	Hutang Bank	0
Pendptn y.m.a diterima	8.908	Rek. Dana Investasi	0
Biaya dibyr dimuka	20.582.597	Dana Pensiun M.B.	<u>0</u>
Uang muka pembayaran	<u>458.023</u>		0
	28.087.636	Hutang lain-lain	<u>35.376</u>
Persediaan bhn/brg	4.930.519		35.376
Persediaan hasil	<u>28.874.663</u>	Modal Sendiri	
	33.805.182	Modal Saham	11.066.670
Aktiva Tetap		Cadangan-cadangan	9.888.340
Aktiva tetap	25.953.557	Saldo laba/rugi thn.y.lalu	8.750.199
Cadangan penyusutan	(15.455.500)	Saldo laba/rugi thn.ini	<u>2.298.669</u>
Aktiva dlm penyelesaian	<u>517</u>		32.003.878
	10.498.574		
Aktiva lain-lain	<u>7.944.955</u>	Jumlah PASIVA	82.625.717
	7.944.955		
Jumlah AKTIVA	82.565.659		

Lampiran 4

PT MADU BARU Neraca 31 Desember 2000 (dlm ribuan rupiah)			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva lancar		Hutang jk.pendek	
Kas & bank	2.795.408	Hutang Niaga	1.939.682
Deposito	0	Hutang Bank	5.954.531
	<u>2.795.408</u>	Hutang Pajak	330.538
Piutang		Hutang Pegawai	25.376
Piutang Niaga	497.401	Hutang Lain-lain	117.413
Piutang Pegawai	12.042	Hutang antar badan hukum	21.852.163
Piutang Sangsi	0	Biaya y.m.a dibayar	678.690
Cad.Piut.Sangsi	0	Pdptn. diterima dimuka	<u>0</u>
Piutang lain-lain	28.884.727		31.858.393
Piut.antar badan hukum	877.205	Hutang jk.panjang	
Piutang pajak	340.836	Hutang Bank	0
Pendptn y.m.a diterima	0	Rek. Dana Investasi	0
Biaya dibyr dimuka	3.422.797	Dana Pensiun M.B.	<u>0</u>
Uang muka pembayaran	<u>1.514.530</u>		0
	35.450.538	Hutang lain-lain	<u>0</u>
Persediaan bhn/brg	5.311.427		0
Persediaan hasil	<u>1.642.928</u>	Modal Sendiri	
	6.954.355	Modal Saham	21.126.878
Aktiva Tetap		Cadangan-cadangan	448.256
Aktiva tetap	26.342.581	Saldo laba/rugi thn.y.lalu	8.750.199
Cadangan penyusutan	(17.067.053)	Saldo laba/rugi thn.ini	<u>2.298.609</u>
Aktiva dlm penyelesaian	<u>200</u>		32.623.942
	9.275.328		
Aktiva lain-lain	<u>5.614.221</u>	Jumlah PASIVA	64.482.335
	8.614.221		
Jumlah AKTIVA	63.089.850		

Lampiran 5

PT MADU BARU		
Laporan Laba/Rugi (dalam ribuan rupiah)		
Tahun yang berakhir 31 Desember 1997		
Hasil penjualan	42.831.810	
HPP	<u>(40.326.411)</u>	
Laba Kotor Usaha	2.505.399	
* Biaya Usaha	<u>(742.144)</u>	
Laba bersih usaha sebelum bunga	1.763.285	
Biaya Bunga	<u>(1.439.101)</u>	
Laba Bersih Usaha		324.184
Pendapatan biaya diluar usaha		
– Pendapatan lain-lain	871.561	
– Biaya Lain-lain	<u>(0)</u>	
		<u>871.561</u>
Laba sebelum Pajak		1.195.745
Pajak Penghasilan		<u>(506.345)</u>
Laba bersih setelah Pajak		689.400

Lampiran 6

PT MADU BARU		
Laporan Laba/Rugi (dalam ribuan rupiah)		
Tahun yang berakhir 31 Desember 1998		
Hasil penjualan	58.203.136	
HPP	<u>(35.708.926)</u>	
Laba Kotor Usaha	22.494.210	
* Biaya Usaha	<u>(2.128.724)</u>	
Laba bersih usaha sebelum bunga	20.365.486	
Biaya Bunga	<u>(2.821.850)</u>	
Laba Bersih Usaha		17.543.636
Pendapatan biaya diluar usaha		
– Pendapatan lain-lain	2.815.325	
– Biaya Lain-lain	<u>(0)</u>	
		<u>2.815.325</u>
Laba sebelum Pajak		20.358.961
Pajak Penghasilan		<u>(5.800.411)</u>
Laba bersih setelah Pajak		14.558.550

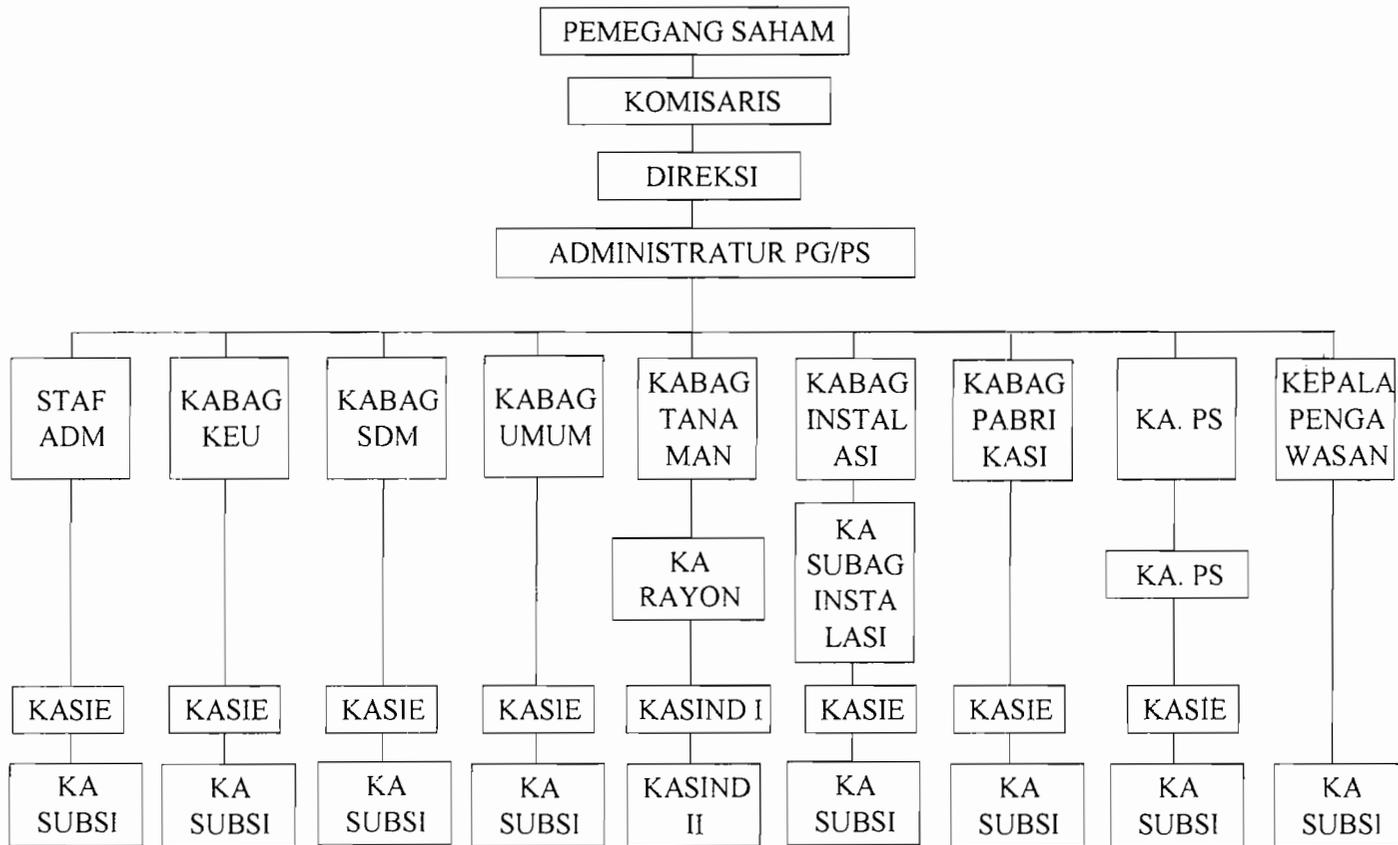
Lampiran 7

PT MADU BARU		
Laporan Laba/Rugi (dalam ribuan rupiah)		
Tahun yang berakhir 31 Desember 1999		
Hasil penjualan	37.125.775	
HPP	<u>(32.015.508)</u>	
Laba Kotor Usaha	5.110.267	
* Biaya Usaha	<u>(1.460.768)</u>	
Laba bersih usaha sebelum bunga	3.649.499	
Biaya Bunga	<u>(2.736.578)</u>	
Laba Bersih Usaha		
Pendapatan biaya diluar usaha		912.921
– Pendapatan lain-lain	2.095.521	
– Biaya Lain-lain	<u>(0)</u>	
		<u>2.095.521</u>
Laba sebelum Pajak		3.008.442
Pajak Penghasilan		<u>(709.834)</u>
Laba bersih setelah Pajak		2.298.608

Lampiran 8

PT MADU BARU		
Laporan Laba/Rugi (dalam ribuan rupiah)		
Tahun yang berakhir 31 Desember 2000		
Hasil penjualan	62.751.107	
HPP	<u>(57.435.136)</u>	
Laba Kotor Usaha	5.315.971	
* Biaya Usaha	<u>(1.236.786)</u>	
Laba bersih usaha sebelum bunga	4.079.185	
Biaya Bunga	<u>(3.553.338)</u>	
Laba Bersih Usaha		525.847
Pendapatan biaya diluar usaha		
– Pendapatan lain-lain	1.179.593	
– Biaya Lain-lain	<u>(0)</u>	
		<u>1.179.593</u>
Laba sebelum Pajak		1.705.440
Pajak Penghasilan		<u>(798.916)</u>
Laba bersih setelah Pajak		906.524

Struktur Organisasi pada PT Madu Baru adalah sebagai berikut :



DAFTAR PERTANYAAN

I. Gambaran Umum Perusahaan

A. Pendirian Perusahaan

1. Perusahaan didirikan pada tahun berapa dan siapa pendirinya ?
2. Apakah yang menjadi dasar pemilihan nama perusahaan ?
3. Dengan akte nomor berapa perusahaan didirikan ?
4. Tahun berapa perusahaan mulai berproduksi ?

B. Lokasi Perusahaan

1. Pemilihan lokasi perusahaan berdasarkan apa ?
2. Berapakah luas tanah yang digunakan untuk mendirikan perusahaan ?

C. Bentuk perusahaan

1. Apakah bentuk perusahaan ini ? Pernahkah terjadi perubahan ?
2. Siapa yang menjadi peseronya, jika perusahaan berbentuk PT ?
3. Bergerak dalam bidang usaha apa perusahaan beroperasi ?

II. Bagian pemasaran

A. Fungsi Penjualan

1. Bagaimana syarat penjualan yang diterapkan di perusahaan ?
2. Bagaimana usaha perusahaan untuk menarik dan mempertahankan konsumen

B. Fungsi Analisis Pasar

Dengan cara apa perusahaan memperluas pasar ?

C. Fungsi Penjualan

Bagaimana cara perusahaan mengetahui kualitas dan kuantitas bahan yang diproduksi sesuai dengan keinginan dari konsumen ?

D. Fungsi Pengangkutan

Usaha apa yang ditempuh perusahaan agar pengangkutan lancar, cepat dan murah ?

III. Bagian Produksi

A. Bahan

1. Dari mana bahan baku diperoleh ?
2. Apa saja bahan baku yang digunakan untuk proses produksi ?
3. Berapa macam bahan pembantu yang dibutuhkan ?

B. Pengolahan

1. Berapa fase pengolahan dari bahan baku ke barang jadi ?
2. Berapa lama operasi perusahaan setiap harinya ?
3. Berapa kapasitas mesinnya ?
4. Berapa lama proses produksinya ?

IV. Bagian Personalia

A. Tenaga Kerja

1. Siapa yang memimpin bagian personalia ?
2. Berapa jumlah karyawan :
 - a. Laki-laki berapa ?
 - b. Wanita berapa ?
3. Berapa jumlah karyawan tetap dan tidak tetap ?

4. Bagaimana pengaturan jam kerjanya ?
5. Bagaimana cara memperoleh tenaga kerja ?
6. Bagaimana usaha perusahaan untuk memajukan karyawan ?
7. Bagaimana prosedur PHK ?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
2. Pimpinan di bagi menjadi berapa kepala bagian ?
Bagian apa saja ?
3. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian ?

C. Administrasi

1. Bagaimana sistim penggajian dan pengupahan ?
2. Berapa upah lembur yang diberikan pada karyawan ?
3. Berapa upah maksimum dan minimum yang ditetapkan perusahaan ?

D. Fasilitas

1. Adakah jaminan kesehatan/pengobatan bagi karyawan ?
2. Adakah jaminan sosial untuk masa depan karyawan ?
3. Adakah tunjangan kecelakaan dan tunjangan kematian bagi karyawan ?



PT MADU BARU
PG/PS MADUKISMO

SURAT KETERANGAN
No. : 6²²² /GM/MB/VII/2002

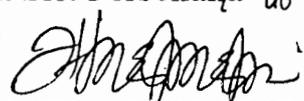
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa,

N a m a : Maria Endah.
No. Mhs. : 97 2114 004

Adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, telah selesai penelitian di Bagian Akuntansi PT Madu Baru Yogyakarta pada bulan Pebruari 2002 s/d Juni 2002.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juli 2002.

General Manager PG/PS Madukismo
Ka. Sie. Personalia *us*

NY. HJ. ANYO NURYATI Z.

